

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar SMP Negeri 14 Palangka Raya

Relationship Of Emotional Intelligence and Learning Activities With Results Of Learning SMP Negeri 14 Palangka Raya

Saontos Octaviko¹⁾, Elyasib Y. Lada²⁾, Walter Punding³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA/FKIP – Universitas Palangka Raya, Palangka Raya – Indonesia 73111

*E-mail: vikookta19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika; (2) Ada tidaknya Hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika; (3) Ada tidaknya Hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 14 Kota Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 80 dengan sampel sebanyak 76 siswa. Hasil *retter* angket kecerdasan emosional dan aktivitas belajar diperoleh sebanyak 30 butir pernyataan yang valid. Sedangkan hasil uji coba dari 30 butir tes didapat 25 butir tes yang valid. Uji normalitas data kecerdasan emosional diperoleh nilai $\chi^2 = 6,458$, aktivitas belajar diperoleh nilai $\chi^2 = 0,868$, dan uji data hasil belajar matematika diperoleh nilai $\chi^2 = 1,252$, sedangkan nilai pada tabel sebesar $\chi^2 = 11,0705$. Setelah nilai-nilai χ^2 dibandingkan dengan nilai χ^2 pada tabel, diketahui bahwa untuk seluruh data berdistribusi normal. Dengan demikian, alat yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama kedua adalah korelasi product moment dan ketiga korelasi ganda. Hasil analisis pengujian hipotesis dengan sampel sebanyak 76 siswa dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan; (1) Ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika dengan nilai $r = 0,41$ serta $t_{hitung} = 3,90 \geq t_{tabel} = 1.9908$; (2) Ada hubungan positif yang signifikan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika dengan $r = 0,546$ serta $t_{hitung} = 5,61 \geq t_{tabel} = 1.9908$; (3) Ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika, diperoleh nilai $R = 0,59$ dan $F_{hitung} = 20,467 \geq F_{tabel} = 3,1221$.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Matematika

Abstract

This study aims to determine: (1) Whether there is a relationship between emotional intelligence and mathematics learning outcomes; (2) Whether

there is a relationship between learning activities and mathematics learning outcomes; (3) Whether there is a relationship between emotional intelligence and learning activities with mathematics learning outcomes. The population in this study were all VII grade students of SMPN 14 Palangka Raya City in the 2018/2019 academic year consisting of 3 classes with 80 students with a sample of 76 students.. The results of the questionnaire of emotional intelligence and learning activities obtained as many as 30 valid statements. While the trial results of 30 test items obtained 25 valid test items. Normality test of emotional intelligence data obtained values $\chi^2 = 6,458$, nce learning activities gained value $\chi^2 = 0,868$, and test data on mathematics learning outcomes obtained grades $\chi^2 = 1,252$, while the value in the table is $\chi^2 = 11,0705$. After values χ^2 compared to value χ^2 in the table, note that for all data are normally distributed. Thus, the tool used to test the first two hypotheses is the product moment correlation and the third multiple correlation. The results of the analysis of hypothesis testing with a sample of 76 students and a significant level $\alpha = 0,05$, can be collected; (1) There is a significant positive relationship of emotional intelligence with mathematics learning outcomes with grades $r = 0,41$ and $t_{count\ it} = 3,90 \geq t_{table} = 1.9908$; (2) There is a significant positive relationship of learning activities with mathematics learning outcomes $r = 0,546$ sertat $t_{count\ it} = 5,61 \geq t_{table} = 1.9908$; (3) There is a significant positive relationship between emotional intelligence and learning activities with learning outcomes in mathematics, values are obtained $R = 0,59$ dan $F_{count\ it} = 20,467 \geq F_{table} = 3,1221$.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Activities, Mathematical Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama. Matematika memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Observasi di SMP Negeri 14 Palangka Raya. Diketahui bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Hal ini dilihat saat pembelajaran dikelas berlangsung. Ketika dikelas siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, apabila diberikan soal-soal

matematika maka hasil yang diperoleh baik. Sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam menyelesaikan soal matematika mereka cenderung tidak berusaha mencoba bahkan menunggu siswa lain untuk mengerjakan terlebih dahulu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih dapat memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Daniel Goleman(2011) mengklarifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting yaitu : (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Terlihat aktivitas belajar siswa pada saat belajar masih belum berjalan dengan baik. Ketika kegiatan belajar masih berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas, sedikit siswa saat bertanya hal yang belum di mengerti tentang pelajaran yang dijelaskan guru. Menurut Purwanto (2007: 107) mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis antara lain: 1) Faktor internal, 2) Faktor eksternal. Salah satu faktor yang berada dari luar diri siswa (eksternal) adalah aktivitas belajar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional siswa terhadap matematika. Menurut Slameto (2010:102) proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. ketika diberikan contoh soal hanya beberapa siswa yang bisa menjawab soal tersebut dan saat guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari hanya beberapa siswa yang mampu menjawab. Saat mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan dan bertanya dengan teman yang lain tentang jawaban soal. Hal ini mengakibatkan hasil belajar sebagian besar siswa belum mampu mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah di tetapkan sekolah 65.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palangka Raya”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*).

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket dan tes. Dalam metode angket digunakan alat pengumpul data yang sebelumnya diuji validitas

dan reliabilitas. Begitu pula pada metode tes menggunakan soal yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

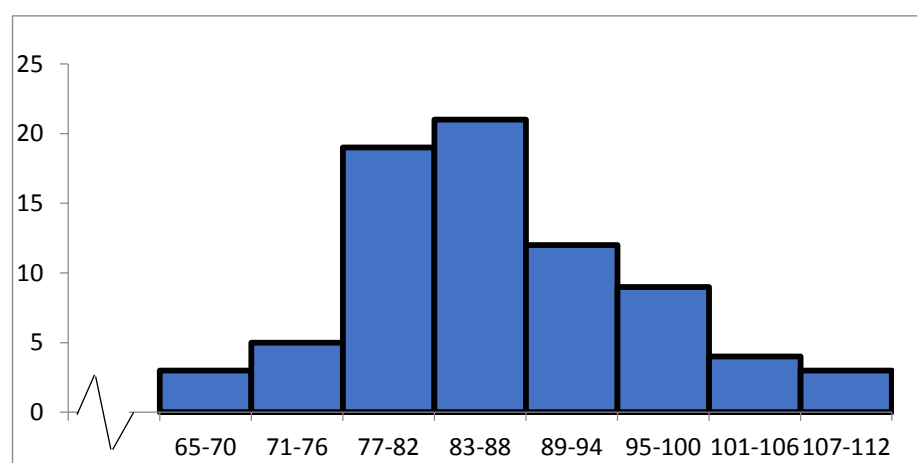
Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistik adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistik. Sebagai contoh, dalam penelitian digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda, maka kondisi data yang harus dipenuhi yaitu normalitas sebaran harus berdistribusi normal dan data harus berdistribusi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul didapat rentang skor kecerdasan emosional siswa adalah 65 sampai 109. Data dikelompokkan diperoleh 8 kelas interval dengan panjang 6, mean sebesar 86,43 dan simpangan baku sebesar 9,32.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Skor Kecerdasan Emosional

Kelas	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif Komulatif (%)
1	65-70	67,5	3	3,947	3	3,947
2	71-76	73,5	5	6,578	8	10,526
3	77-82	79,5	19	25	27	35,526
4	83-88	85,5	21	27,631	48	63,157
5	89-94	91,5	12	15,789	60	78,947
6	95-100	97,5	9	11,842	69	90,789
7	101-106	103,5	4	5,263	73	96,052
8	107-112	109,5	3	3,947	76	100
Jumlah			76	100	76	



Gambar 1

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai skor kecerdasan emosioanal dibawah rata-rata sebanyak 27 orang siswa atau (35,52%), dan yang mempunyai skor kecerdasan

emosional diatas rata-rata sebanyak 49 orang siswa atau (64,47%). Histogram dari distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional dapat dilihat pada gambar

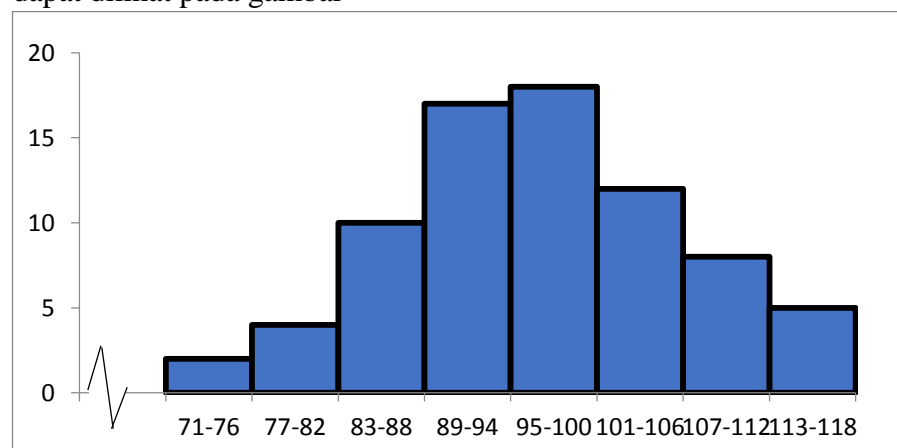
Aktivitas Belajar

Data yang terkumpul bahwa rentang skor Aktivitas belajar adalah 71 sampai 117. Data dikelompokkan diperoleh 8 kelas interval dengan panjang kelas 6, mean sebesar 95,81 dan simpangan baku sebesar 10,37. Distribusi frekuensi skor Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel. (untuk perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6b).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Skor Aktivitas Belajar

Kelas	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif Komulatif (%)
1	71-76	73,5	2	2,631	2	2,631
2	77-82	79,5	4	5,263	6	7,894
3	83-88	85,5	10	13,157	16	21,052
4	89-94	91,5	17	22,368	33	43,421
5	95-100	97,5	18	23,684	51	67,105
6	101-106	103,5	12	15,789	63	82,894
7	107-112	109,5	8	10,526	71	93,421
8	113-118	115,5	5	6,578	76	1000
Jumlah			76	100		

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan banyak siswa yang mempunyai skor Aktivitas belajar dibawah rata-rata sebanyak 33 orang siswa atau (43,421%), dan yang mempunyai skor Aktivitas belajar siswa diatas rata-rata sebanyak 43 orang siswa atau (56,578%). Histogram dari distribusi frekuensi skor Aktivitas belajar dapat dilihat pada gambar



Gambar 2

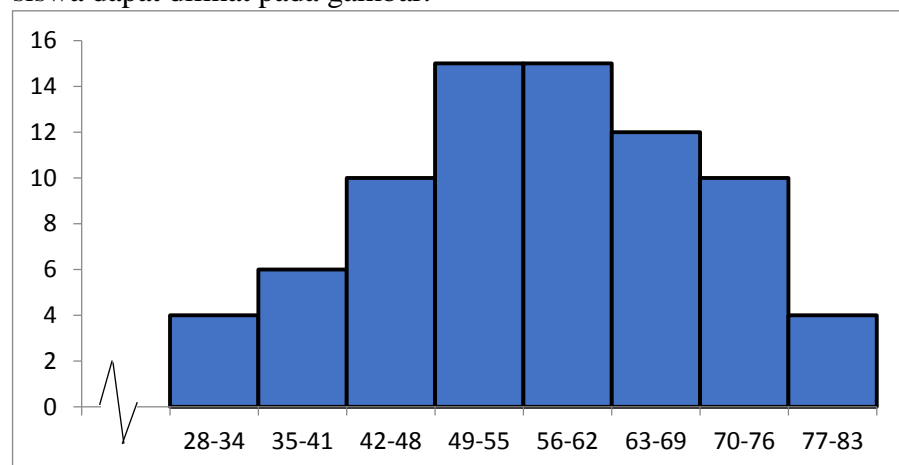
Hasil Belajar Matematika

Data yang terkumpul bahwa rentang nilai tes hasil belajar siswa adalah 28 sampai 80. Data dikelompokkan diperoleh 8 kelas interval dengan panjang kelas 7, mean sebesar 56,63 dan simpangan baku sebesar 13,06. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif Komulatif (%)
1	28-34	31	4	5,26	4	5,26
2	35-41	38	6	7,89	10	13,15
3	42-48	45	10	13,15	20	26,31
4	49-55	52	15	19,73	35	46,05
5	56-62	59	15	19,73	50	65,78
6	63-69	66	12	15,78	62	81,57
7	70-76	73	10	13,15	72	94,73
8	77-83	80	4	5,26	76	100
Jumlah			76	100		

Berdasarkan tabel 3. Dapat disimpulkan banyak siswa yang mempunyai hasil belajar matematika dibawah rata-rata sebanyak 35 orang siswa atau (46,05%), dan yang mempunyai hasil belajar matematika diatas rata-rata sebanyak 41 orang siswa atau (53,95%). Histogram dari distribusi frekuensi skor hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3

Uji Persyaratan Analisis

Uji asumsi klasik ini istilah dari uji prasyarat analisis data kuantitatif. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas. Untuk uji normalitas data, yaitu menggunakan Chi

Kuadrat dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , dengan kriteria keputusan.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga instrumen penelitian berdistribusi normal, karena nilai-nilai χ^2_{hitung} tersebut masih di bawah batas penolakan dibandingkan dengan nilai pada χ^2_{tabel} .

Analisis Data

Pengujian Hipotesis Hubungan Kecerdasaan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Pengujian hipotesis secara deskriptif hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika yaitu semakin meningkatnya Kecerdasaan Emosional (X_1) maka semakin meningkat juga hasil belajar matematika siswa (Y). Sehingga terdapat hubungan positif antara Kecerdasaan Emosional dengan hasil belajar matematika.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

Pengujian Hipotesis Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Pengujian hipotesis secara deskriptif hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa yaitu semakin meningkatnya cara belajar (X_2) maka semakin meningkat juga hasil belajar matematika siswa (Y). Sehingga terdapat hubungan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Pengujian Hipotesis Hubungan Kecerdasaan Emosional dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan korelasi ganda. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda $R_{(y.x_1.x_2)}$ antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 0,59. Karena nilai korelasi berganda sebesar 0,59 yang artinya ada korelasi positif yang cukup berarti antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan untuk uji signifikan diperoleh dengan membandingkan nilai F_{hitung} sebesar 20,467 dan untuk F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang $k = 2$ serta dk penyebut = $76 - 2 - 1 = 73$ adalah 3,12. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika siswa (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 14 Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 untuk hipotesis pertama, dari hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar matematika siswa (Y), dimana koefisien korelasinya sebesar 0,41 dan uji signifikannya sebesar 3,90. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosioanal dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki kecerdasan emosioanal yang baik maka hasil belajar matematika siswa juga baik. Hal ini yang membuat kecerdasan emosioanal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika karena kecerdasan emosioanal merujuk pada pengendalian diri. (Desmita, 2012: 170) Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widalia Sitinjak (2015) Palangka Raya, yaitu jika seseorang siswa memiliki kecerdasan emosioanal matematika yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik.

Untuk hipotesis kedua, yaitu hubungan antara aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika siswa (Y). Dari hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh koefisien sebesar 0,54 dan uji signifikannya sebesar 5,61. Dalam hal ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dimana hasil ini memberi gambaran pentingnya aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki aktivitas belajar siswa.

Untuk hipotesis ketiga yaitu hubungan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa, berdasarkan dari hasil analisis korelasi ganda, diperoleh koefisien korelasinya sebesar 0,59 dengan uji signifikannya sebesar $F_{hitung} > F_{tabel_{0,05}}$ yaitu $20,46 > 3,12$. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosioanal dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan juga memiliki aktivitas belajar yang baik maka hasil belajar matematika siswa juga akan baik.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki kecerdasan emosionnal yang baik dan memiliki aktivitas belajar yang baik, maka siswa tersebut akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik pula sesuai dengan apa yang diharapkannya. Siswa dengan kecerdasan emosioanal yang baik akan mempunyai prilaku dan kelakuan yang baik, tekun menghadapi tugas

dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan emosioanl yang baik cenderung lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan. Begitu pula dengan aktivitas belajar, siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik akan tumbuh dengan sendirinya untuk melakukan suatu tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kegiatan belajar sesuai yang diharapkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosioanal dan aktivitas belajar memiliki hubungan yang positif yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Djamarah, B. S & Zain, A. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. 2011, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Harahap, S. S. 2012, *Teori Akutansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, O. 2016, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasa.
- Mahmuda. D. (2015), *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.
- Sardiman. 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. 2004, *Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SMP Jenjang Dasar, Aritmetika Sosial*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Sitinjak. W. (2015), *Hubungan Emotional Quotient (EQ) dan Intelligent Quotient (IQ) Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Palangka Raya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.
- Slameto. 2010, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2000, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2014, *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. M. 2013, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.